

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

BIMBINGAN AKADEMIS DALAM PELAKSANAAN SISTEM KREDIT DI IKIP PADANG

603/HD/83



HIMBAUAN UNTUK PEMAKAI BUKU INI

Kepada anda yang memakai buku ini mohon dipelihara jangan sampai rusak, disabek, hilang dan kotor halamannya.

Kemungkinan: adik, anak, cucu dan keluarga anda yang lain membutuhkan pula dilain hari.

OLEH

TIM PENELITI IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh

Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi

IKIP Padang

1979/1980

Uk

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1981

BIMBINGAN AKADEMIS DALAM PELAKSANAAN SISTEM KREDIT
DI IKIP PADANG

Laporan Penelitian oleh
Tim Peneliti IKIP Padang

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi
IKIP Padang
1979/1980

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1 9 8 1

Pelaksana

Ketua Pelaksana : Kambaruddin
Wakil Ketua : A r l i s
Sekretaris : Ali Amran
Anggota : Rustam Nurdin
Armen Arief
Mansurdin
Saidir Ahmad
Nazulis. Z
Adjisir
Mahyuddin
A d i a r
Khaidir Abizar
Konsultan : Mukhtar. G

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE/TA/TGL	31 Mei '83
SUMBER/HARGA	Tim Peneliti IKIP PADANG
KOLEKSI	KJ
No. INVENTARIS	603/Hd/83-B.C. (13)
KLASIFIKASI	378.194 Jns b.c.

KATA PENGANTAR

Semanjak tahun akademis 1975 IKIP Padang telah melaksanakan suatu sistem pendidikan yang dinamakan sistem kredit sebagai pengganti sistem lama yang berlaku sebelumnya. Salah satu aspek pembaharuan dalam sistem kredit ini adalah adanya PENASEHAT AKADEMIS, yang bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap mahasiswa yang dibimbingnya dalam menyelesaikan masalah akademis yang dihadapinya.

Setelah sistem kredit ini berjalan lebih kurang lima tahun dan telah menghasilkan lulusan sarjana dan sarjana muda, timbullah keinginan untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan sistem kredit ini penasehat akademis telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas-tugas yang diembannya.

Penelitian ini dilaksanakan oleh suatu tim peneliti di bawah naungan Lembaga Penelitian IKIP Padang dengan bantuan biaya sepenuhnya oleh Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi (P₄T) IKIP Padang.

Dalam melaksanakan penelitian ini tim peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak akan berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu seyogyanyalah pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Pemimpin Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang
3. Bapak Direktur Lembaga Penelitian IKIP Padang
4. Bapak-bapak Dekan dan Ketua Jurusan dalam lingkungan IKIP Padang
5. Bapak Direktur Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang

6. Bapak-bapak penasehat akademis yang menjadi sampel penelitian ini
7. Para mahasiswa IKIP Padang yang menjadi sampel penelitian ini
8. Badan-badan atau pribadi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu dalam kesempatan ini.

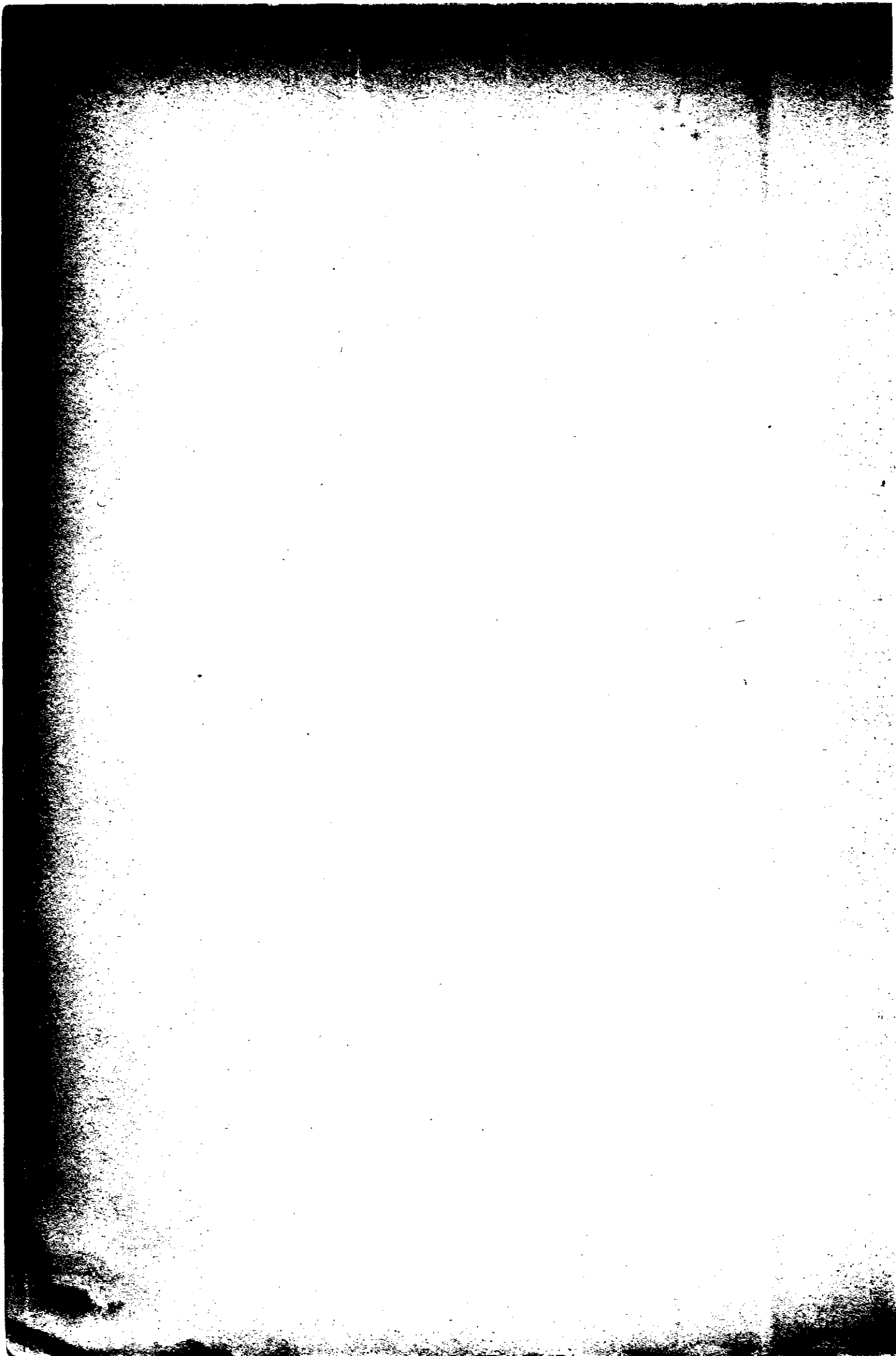
Akhirnya kami mengharapkan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat membantu perkembangan pelaksanaan sistem kredit untuk masa yang akan datang umumnya dan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan terhadap masalah mahasiswa pada khususnya.

Padang, 30 Desember 1981

Tim Peneliti,

29. Frekuensi Penasehat Akademis dalam Melakukan Bimbingan	50
30. Pelaksanaan Bimbingan oleh Penasehat Akademis	51
31. Dasar Pengambilan Beban Studi oleh Mahasiswa	51
32. Faedah Penasehat Akademis Bagi Mahasiswa dalam Memberikan Bimbingan	52
33. Unsur yang Dihubungi untuk Berkonsultasi oleh Mahasiswa	52

	Halaman
3.2.2 Pemanfaatan Penasehat Akademis oleh Mahasiswa Menurut Pandangan Mahasiswa	50
BAB IV <u>Kesimpulan</u> dan <u>Saran</u>	54
4.1. Kesimpulan	54
4.2. Saran	54
Daftar Bacaan	56
Lampiran I : Keputusan Pemimpin Proyek Peningkatan/ Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang	58
Lampiran II : Izin Pelaksanaan Penelitian.....	61



DAFTAR TABEL

	halaman
1. Frekuensi Populasi Staf Pengajar IKIP Padang	13
2. Frekuensi Populasi Mahasiswa IKIP Padang yang Terdaftar Pada Januari 1978, Januari 1979 dan Desember 1979.....	14
3. Frekuensi Sampel Staf Pengajar IKIP Padang.....	15
4. Frekuensi Sampel Mahasiswa.....	16
5. Kisi Kuestioner untuk Staf Pengajar.....	22
6. Kisi Kuestioner untuk Mahasiswa.....	27
7. Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa pada Semester Berikutnya.....	32
8. Penetapan Beban Studi Mahasiswa Menurut Pandangan Mahasiswa.....	33
9. Kesesuaian Pengambilan Beban Studi dengan AKR yang Bersangkutan.....	34
10. Beban Studi Yang Ditetapkan untuk Mahasiswa FIP.....	35
11. Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa FKIE.....	35
12. Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa FKIK.....	35
13. Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa FKPS.....	36
14. Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa FKSS.....	36
15. Rekapitulasi Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa Setiap Fakultas pada IKIP Padang	36

16.	Masalah yang Dikonsultasikan oleh Mahasiswa dengan Penasehat Akademis	38
17.	Pemecahan Masalah yang Dikemukakan oleh Mahasiswa	39
18.	Frekuensi Konsultasi yang Dilakukan Penasehat Akademis dengan Mahasiswa	39
19.	Dasar Pengambilan Beban Studi Mahasiswa untuk Semester Berikutnya	40
20.	Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa Pada Semester Berikutnya	41
21.	Masalah yang Dikonsultasikan Mahasiswa dengan Penasehat Akademis	43
22.	Pemecahan Masalah yang Dikonsultasikan Mahasiswa dengan Penasehat Akademis	44
23.	Waktu yang Disediakan Penasehat Akademis untuk Memberikan Bimbingan Kepada Mahasiswa	44
24.	Frekuensi Penasehat Akademis dalam Melakukan Bimbingan per Semester	45
25.	Dasar Pengambilan Beban Studi Mahasiswa untuk Semester Berikutnya	46
26.	Beban Studi yang Ditetapkan untuk Mahasiswa pada Semester Berikutnya	46
27.	Konsultasi yang Dilakukan oleh Mahasiswa dengan Penasehat Akademis	47
28.	Dasar Penetapan Beban Studi yang Diambil Mahasiswa untuk Semester Berikutnya	48

29. Frekuensi Penasehat Akademis dalam Melakukan Bimbingan	50
30. Pelaksanaan Bimbingan oleh Penasehat Akademis	51
31. Dasar Pengambilan Beban Studi oleh Mahasiswa	51
32. Faedah Penasehat Akademis Bagi Mahasiswa dalam Memberikan Bimbingan	52
33. Unsur yang Dihubungi untuk Berkonsultasi oleh Mahasiswa	52

BAB I
P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan bertitik tolak dari sebuah Rancangan Penelitian yang menyangkut pelaksanaan sistem kredit yang telah dilaksanakan di IKIP Padang semenjak tahun akademi 1975, maka penelitian ini difokuskan kepada masalah " Bimbingan Akademis yang diberikan oleh staf pengajar IKIP Padang. Bimbingan Akademis dalam hal ini dimaksudkan adalah bimbingan yang diberikan oleh Penasehat Akademis (PA) terhadap mahasiswa bimbingannya sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang. Sebab sebagai salah satu kekhususan sistem kredit adalah mahasiswa dapat mengambil program menurut kecepatan/kemampuan dan kemauannya sendiri, sehingga setiap mahasiswa sangat mungkin mempunyai program dan beban studi yang berbeda-beda. Untuk itu bimbingan perseorangan setiap semester sangat menentukan dalam pemilihan program dan beban studi, untuk keberhasilan mahasiswa tersebut.

Karena penelitian ini menyangkut sistem kredit di IKIP Padang, sudah barang tentu sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekian banyak komponen yang saling berkaitan secara luas, maka pelaksanaan penelitian ini hanya berkisar pada Bimbingan Akademis yang mempunyai jalinan dengan beberapa komponen lainnya.

Di dalam buku Pedoman IKIP Padang tahun 1978, dijelaskan bahwa tugas-tugas Penasehat Akademis ialah :

- a. Mengusahakan agar semua mahasiswa memperoleh bimbingan yang tepat dalam memilih mata kuliah dan menyusun program studinya sesuai dengan persyaratan IKIP Padang.
- b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan segala hal yang berhubungan dengan pendidikannya.

- c. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar mereka membiasakan diri belajar secara teratur dengan cara-cara yang baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam studinya.

Disadari bahwa aspek-aspek yang diteliti adalah merupakan aspek yang penting dalam kelancaran sistem kredit itu sendiri. Dengan aspek-aspek tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan staf pengajar (dalam hal ini PA) dalam memberikan bimbingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di samping itu, sejauh mana pula keikutsertaan mahasiswa dalam pemanfaatan jasa-jasa PA untuk menentukan program dan penentuan beban studi atau lainnya yang berpengaruh dalam penyelesaian studinya. Dari segi lain juga untuk memperoleh informasi atau saran dari lapangan tentang "Penasehat Akademis" itu sendiri, maupun sistem kredit yang telah dilaksanakan semenjak beberapa tahun yang lalu.

Sejajar dengan uraian-uraian yang disampaikan di atas bahwa penentuan atau penetapan beban studi mahasiswa berdasarkan Buku Pedoman IKIP Padang, akan tetapi dari kenyataan yang terdapat di Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, penetapan beban studi mahasiswa belumlah semuanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan. Juga dari wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan akademis yang diberikan oleh Penasehat Akademis ternyata masih jauh dari yang ia harapkan.

Dari hal yang dikemukakan itu, maka timbullah pertanyaan tentang apa benar urgensinya penelitian ini di dalam pengelolaan akademis untuk menyiapkan tenaga kependidikan oleh IKIP Padang, serta hubungannya dengan kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Hal ini sebetulnya telah terjawab di dalam Laporan Tahunan Rektor IKIP Padang pada Dies Natalis XXIV yang lalu; bahwa tujuan khusus kegiatan bidang pendidikan ialah mempersiapkan tenaga ahli di bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Dari perhitungan terakhir dikatakan bahwa kebutuhan guru SLP dalam PELITA III adalah 87.600 orang yang terdiri dari 85.200 orang guru SLP Umum dan 2.400 orang guru SLP Kejuruan, sedangkan guru SLA dibutuhkan 36.800 orang yang terdiri dari 26.400 orang guru SLA Umum dan 10.400 orang guru SLA Kejuruan.

Mengingat kesemuanya ini, dinyatakan bahwa IKIP Padang merencanakan akan memberikan sumbangannya untuk memenuhi kebutuhan guru sebanyak 1/17 dari kebutuhan nasional itu. Ini berarti bahwa IKIP Padang selama PELITA III harus menghasilkan guru SLP sebanyak 5.150 orang guru dan guru SLA sebanyak 2.164 orang. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan ini, maka selain mahasiswa sebagai input mentah, juga diperlukan input instrumental berupa kurikulum, tenaga pengelola administrasi, prasarana dan sarana yang telah ada ditingkatkan pengembangannya. (Jakub Isman, 1978 : 7).

Salah satu aspek penyempurnaan ini adalah peningkatan pelayanan dalam rangka penyempurnaan sistem kredit, seperti konsultasi dengan Penasehat Akademis (PA), penghitungan angka kredit rata-rata (indeks prestasi mahasiswa pada akhir semester); sehingga penyelesaian studi tepat pada waktunya. (Jakub Isman 1976 : 14).

Sistem kredit itu sendiri di IKIP Padang telah empat tahun dijalankan, dan bimbingan akademis telah diberikan semenjak tahun 1975; akan tetapi kita belum mengetahui lebih banyak secara empiris tentang bimbingan akademis yang diberikan oleh Penasehat Akademis itu dalam menunjang pelaksanaan sistem kredit tersebut. Inilah salah satu aspek diada-

kannya penelitian ini.

1.2 Penelaahan Kepustakaan

1.2.1 Penyelenggaraan Pendidikan dengan Sistem Kredit

Sistem kredit adalah salah satu sistem dalam penyelenggaraan pendidikan (Sikun Pribadi 1977), menyatakan bahwa sistem kredit merupakan suatu sistem yang sifatnya integral dengan berbagai subsistem, seperti sistem semester, sistem studi terbimbing, sistem evaluasi, dan norma-norma akademis yang ditentukan. Dengan sistem kredit mahasiswa dapat menabung prestasi yang telah dicapainya, sehingga jenjang atau tingkat akademi mahasiswa itu ditentukan oleh jumlah kredit yang diperolehnya. Progres/kemajuan mahasiswa tidak digambarkan melalui kenaikan tingkat tiap-tiap tahun, melainkan jenjang akademis yang normanya ditentukan oleh jumlah kredit yang telah dimilikinya.

Dalam mengikuti pelajaran disadari bahwa pada mahasiswa terdapat adanya "perbedaan individual" (individual differences), yang mutlak dipertimbangkan dalam pelaksanaan pendidikannya (Abizar, 1980 : 1). Dengan sistem kredit perbedaan individual itu dapat diatasi. Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit ini mempunyai beberapa ciri utama. Pertama, memungkinkan penyajian program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga bagi mahasiswa tersedia kemungkinan lebih luas untuk memilih program menuju suatu macam jenjang profesi tertentu. Kedua, kemungkinan penggunaan sarana pendidikan dengan lebih efisien walaupun untuk menyelenggarakan berbagai program pendidikan (Dep. P dan K 1980 : 1).

Untuk pengelolaan pendidikan dengan memakai sistem kredit itu sebaiknya menggunakan satuan waktu semester (Sikun Pribadi, 1977 ; Dep. P dan K, 1980). Ini disebabkan makin

banyak periode pertahun seperti sistem kuartier (caturwulan) triwulan, dan sebagainya makin sulit administrasinya. Dengan sistem semester seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya, dapat membagi-bagi usaha yang dia lakukan ke dalam usaha semesteran. Karena itu setiap awal semester seorang mahasiswa harus merencanakan dan memutuskan akan melakukan usaha apa dalam semester itu. Dengan sistem kredit semester (sks) ini seorang mahasiswa berdasarkan keinginan dan kemampuannya, serta melalui konsultasi dengan Penasehat Akademis dapat menentukan beban yang optimal serta strategi belajar yang baik baginya.

1.2.2 Proses Penyiapan Mahasiswa

Dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Proses Pendidikan Tinggi Atas Dasar Sistem Kredit (Dep. P dan K, 1980) dinyatakan bahwa perlu penyiapan mahasiswa agar lebih siap memasuki proses pendidikan. Dalam proses penyiapan ini selain penentuan beban studi (studentload) ataupun pemilihan program, juga mempersiapkan pengetahuan mereka tentang sistem pendidikan itu, agar mereka dapat mengambil manfaat dan kebaikan dari sistem tersebut.

Untuk hal tersebut di atas kepada mahasiswa sebagai input mentah yang akan diproses menjadi Output harus diberikan perhatian tambahan, antara lain pertama, tentang sistem administrasi perguruan tinggi, karena semenjak awal penentuan jenjang program studi dengan menuliskan rencana studi, pendaftaran semesteran dan seterusnya adalah proses administrasi di mana mahasiswa berperan aktif. Kedua, bagaimana memanfaatkan belajar dengan sistem kredit semester (sks) itu, sehingga mahasiswa dapat belajar sebanyak-banyaknya untuk mencapai nilai setingg-tingginya dalam batas waktu tertentu.

1.2.3 Penasehat Akademis pada Sistem Kredit di IKIP Padang

Penasehat Akademis (PA) di IKIP Padang mulai dilembagakan semenjak awal tahun ajaran 1975, dalam rangka menunjang pelaksanaan sistem kredit. PA dalam sistem kredit digambarkan sebagai penjual barang, dan mahasiswa sebagai pembeli serta jurusan sebagai penghasil (produser). Penjual harus pandai memilihkan serta menyarankan jenis barang mana yang cocok untuk pembeli, dan pembeli harus tahu tentang jenis barang yang dibutuhkannya. Di pihak lain para penghasil harus dapat menyediakan berbagai jenis barang yang sangat dibutuhkan oleh para pemakaiannya. Ketiga unsur ini perlu kerja sama dan terbina dalam terwujudnya sistem kredit yang sebetulnya (IKIP Padang, 1979-1980 : 20).

Abizar (1980:3) menyatakan bahwa PA dalam pengalaman sehari-hari tidak lebih dari hanya berurusan dengan penanda tangan kartu jumlah beban kredit mahasiswa. Dalam seminar akademik mahasiswa FKPS IKIP Padang (26 Maret 1980), dia mempertanyakan baik pada mahasiswa maupun pada pihak dosen (PA) pada bidang dan kegiatan mana sajakah betul diperlukan perlunya PA. Di pihak institut pun dia tidak lagi melihat informasi tentang Penasehat Akademis (PA) yang ditulis lebih terperinci dalam Buku Pedoman selanjutnya semenjak dari tahun 1977.

Jakub Isman (1976 : 28), dari penelitiannya tentang Pelaksanaan Sistem Kredit di IKIP Padang, mendapatkan sekitar 66,45% staf pengajar yang merasa mampu dalam memberikan bimbingan akademis terhadap mahasiswa. Kemampuan dalam hal ini hanya dikaitkan dengan tersedianya waktu bagi mereka untuk memberikan bimbingan. Dari pihak mahasiswa, walaupun dari pernyataannya banyak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengikuti pendidikan tetapi yang menggunakan jasa bantuan PA hanya 45,79% dan tidak meminta bantuan sekitar 43,63%. Sedangkan adanya PA ini oleh peneliti ditemui 87,69% maha-

siswa menyatakan bermanfaat, akan tetapi belum semua mahasiswa memanfaatkannya (Jakub Isman, 1976 : 36).

Nazir (1980 : 62), dari penelitiannya tentang Pemanfaatan Pelaksanaan Sisten Kredit di IKIP Padang juga menemukan sekitar 87% mahasiswa berpendapat ada manfaat PA dalam penyelesaian studinya. Akan tetapi dalam penemuannya, konsultasi dalam arti bimbingan belajar secara baik relatif belum terlaksana dengan memuaskan oleh PA terhadap mahasiswa bimbingannya.

Zul Affkar (1980), tim peneliti mahasiswa IKIP Padang dalam rangka pelaksanaan program Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) IKIP Padang dalam laporan penelitiannya terhadap mahasiswa penerima bea siswa mendapatkan data rendahnya pemanfaatan Penasehat Akademis oleh mahasiswa penerima bea siswa. Rata-rata konsultasi mahasiswa dengan Panya dalam 1 semester ditemui 41,75% berkonsultasi satu kali, 38,46% berkonsultasi sekitar dua kali, 13,20% berkonsultasi sekitar tiga sampai empat kali, dan hanya 6,59% yang menyatakan berkonsultasi lebih dari empat kali. Mengenai PA dari mahasiswa penerima bea siswa ini, dari penelitiannya diungkapkan juga bahwa 20,87% menyatakan Panya selalu memberikan bimbingan akademis, 47,25% mahasiswa itu menyatakan PA-nya hanya kadang-kadang memberikan bimbingan dan 24,17% menyatakan jarang memberikan bimbingan akademis, sedangkan 7,96% mengatakan tidak pernah sama sekali memberikan bimbingan. Walaupun masih rendah pemanfaatan PA oleh mahasiswa penerima bea siswa, namun bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan oleh tim peneliti ditemui : 12,08% mahasiswa mengatakan bimbingan kurang memuaskan, 17,60% mengatakan cukup, 9,89% mengatakan memuaskan, 53,84% mengatakan baik, dan hanya 6,59% yang menyatakan bimbingan PA itu sangat baik.

Oleh Abizar (1980), dalam kertas karyanya pada Seminar Akademik Mahasiswa FKPS IKIP Padang 1979/1980, telah diung-

kapkan masalah hubungan dosen-mahasiswa (dalam hal ini termasuk PA) bahwa ternyata sangat banyak atau terlalu ruwet untuk dibicarakan secara ringkas. Ia mengingatkan pada hasil penataran NKK Dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri baik tingkat regional di Bukittinggi maupun lokal di Padang tahun 1979, secara sadar melakukan introspeksi diri, kemudian mengungkapkan kekurangan-kekurangan diri yang memang dirasakan adanya : maupun pada pihak mahasiswa dilakukan identifikasi tentang kelemahan-kelemahannya. Untuk itu Abizar menyimpulkan bahwa masalahnya adalah masalah "kultur" secara keseluruhan yang merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dan tidak mendukung kemungkinan berfungsinya PA secara ideal.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di samping melakukan pengujian beberapa hipotesa, juga bertujuan mendapatkan informasi/saran dari lapangan tentang bimbingan akademis khususnya, dan pelaksanaan sistem kredit umumnya. Karena sistem kredit, seperti halnya dinyatakan oleh Rektor dalam Pengantar Buku Pedoman IKIP Padang 1975 dilaksanakan untuk mengelola program-program di IKIP Padang, dan pada pelaksanaannya mahasiswa mendapat bimbingan dari staf pengajar IKIP yang disebut Penasehat Akademis. Untuk itu penelitian ini bertujuan mendapatkan atau memperoleh bahan-bahan tentang :

1.3.1 Sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa mendapat beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam buku Pedoman IKIP Padang.

1.3.2 Sudah berapa banyak (dalam persentase) Penasehat Akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

1.3.3 Sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah memanfaatkan Penasehat Akademis menurut yang telah digariskan dalam pedoman pelaksanaan sistem kredit di IKIP Padang.

1.4 Penjelasan Istilah

Dari judul yang telah diungkapkan di atas, perlu kiranya diperjelas tentang istilah yang tertera pada judul tersebut.

- a. Yang dimaksud dengan bimbingan akademis dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh Penasehat Akademis terhadap mahasiswa yang dibimbingnya.
- b. Yang dimaksud dengan pelaksanaan sistem kredit dalam penelitian ini adalah menjalankan sistem perkuliahan yang berlaku di IKIP Padang.

1.5 Hipotesa

Dengan telah dilaksanakannya sistem kredit di IKIP Padang semenjak tahun akademi 1975, dan dengan anggapan dasar bahwa mahasiswa yang menjadi responden telah menempuh sistem kredit dengan mendapat bimbingan dari Penasehat Akademis dan PA telah mengetahui tugas-tugasnya, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Lebih dari 60% mahasiswa IKIP Padang telah mendapat beban studi menurut aturan yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

1.5.2 Lebih 60% Penasehat Akademis telah melaksanakan tugasnya menurut yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

1.5.3 Lebih dari 60% mahasiswa IKIP Padang telah memanfaatkan Penasehat Akademisnya menurut yang diharapkan.

Dalam penelitian ini dipakai asumsi, bahwa dengan telah belajar lebih dari 60%, sudah dapat dikatakan pelaksanaannya baik.

1.6 Pendekatan Lapangan

Data yang dikumpulkan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer dikumpulkan dari lapangan penelitian (staf pengajar, mahasiswa) yang terpilih, sedang data sekunder dikumpulkan dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang. Untuk mendapatkan data dari sumber-sumber di atas digunakan instrumen berupa angket dan data yang diperoleh merupakan bahan analisa utama (basic data). Data dari Kantor Registrasi Mahasiswa yang dikumpulkan dengan instrumen berupa tabel/chart sebagai bahan perbandingan dan sebagai pelengkap.

Adapun responden atau informan, adalah seluruh Penasehat Akademis yang memberikan bimbingan pada mahasiswa IKIP Padang pada saat penelitian ini dilakukan, yang dengan metoda sampling diambil sekitar 10% dari seluruh staf pengajar per fakultas dan per jurusan. Jumlahnya sekitar 26 orang. Terhadap mahasiswa yang dijadikan responden adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program dengan sistem kredit dan terdaftar pada semester saat penelitian ini dilakukan. Karena data yang diperlukan juga data masa lampau dari mahasiswa tersebut (retrospective data), maka mahasiswa ini terdaftar pada Januari 1978, Juni 1978, terdaftar lagi Januari 1979 dan Juni 1979 serta masih ada pada Desember 1979. Besarnya sampel ditetapkan sebesar 5% dari seluruh mahasiswa per fakultas per jurusan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rencana waktu sekitar 90 hari, yang dilakukan dalam beberapa tahap sesuai de-

ngan rencana persiapan sebelumnya.

1.7 Kegunaan Penelitian

Bertolak dari uraian yang telah dikemukakan terdahulu yang bersumber dari Laporan Tahunan Rektor IKIP Padang pada Dies Natalis XXIV yang lalu, di mana IKIP Padang sebagai instrumen nasional dalam pengadaan tenaga kependidikan, dan dalam mencapai tujuan ini perlu peningkatan pelayanan berupa bimbingan akademis dalam rangka penyempurnaan sistem kredit semester di IKIP Padang.

Agaknya semua staf pengajar, Perguruan Tinggi atau IKIP Padang khususnya serta pimpinan jurusan, lembaga baik tingkat fakultas maupun tingkat IKIP Padang akan sama-sama sependapat mengatakan, bahwa penelitian ini penting sekali dilaksanakan. Untuk itu kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1.7.1 Penasehat Akademis (PA) akan lebih memahami tugas atau peranannya dalam penyelesaian studi mahasiswa bimbingannya.

1.7.2 IKIP Padang akan dapat membuatkan rencana program peningkatan kualifikasi staf pengajar dalam hubungan akademis.

1.7.3 Penyempurnaan pengadministrasian dalam sistem kredit untuk masa yang akan datang.

BAB II

CARA PENELITIAN

Cara penelitian merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data secara tepat, teliti dan dapat dipercayai. Semakin tepat dan teliti cara penelitian yang dilakukan semakin tinggi derajat/tingkat kepercayaan yang dicapai dalam pembuktian hipotesa yang ingin diuji kebenarannya. Untuk maksud ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

2.1 Metodologi Penelitian

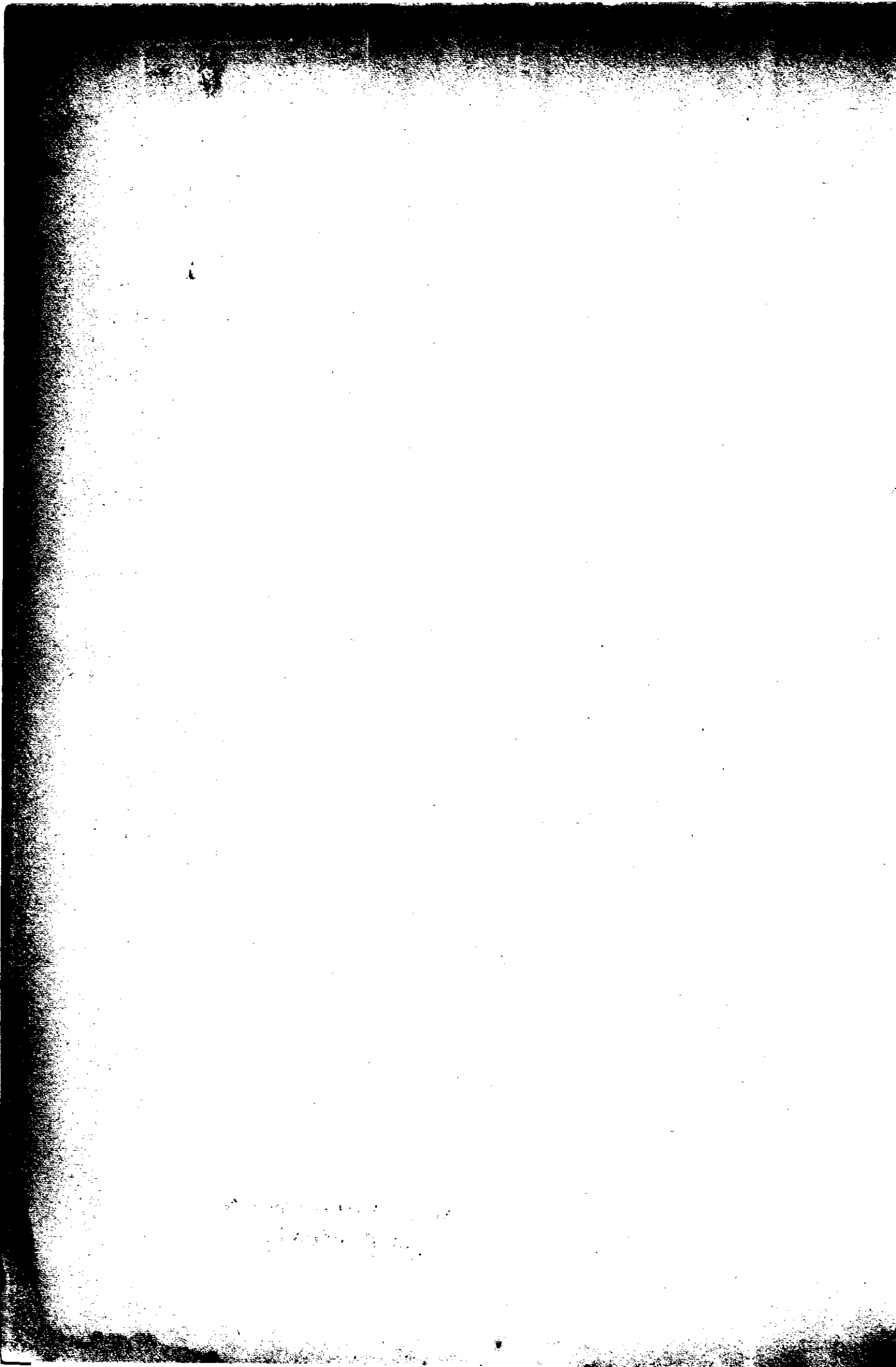
2.1.1 Populasi dan Sampel

Sebagai populasi staf pengajar dari penelitian ini adalah seluruh staf pengajar tetap yang tersebar pada setiap jurusan dalam fakultas di lingkungan IKIP Padang yang bertugas sebagai Penasehat Akademis, kecuali staf pengajar FKT. Staf pengajar yang dimaksud adalah staf pengajar yang berdomisili di tempat pada akhir tahun 1979/awal tahun 1980 (lihat tabel 1). Sedangkan populasi mahasiswa adalah seluruh mahasiswa IKIP Padang, kecuali mahasiswa FKT. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang terdaftar pada Januari 1979, Januari 1979, serta masih terdaftar lagi pada bulan Desember 1979 dengan Nomor Buku Pokok 75...; 76...; 77...; dan 78... (lihat tabel 2). Jumlah sampel ditetapkan sebagai berikut.

- a. Untuk staf pengajar diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi, di mana pengambilannya secara random, dengan memperhatikan jumlah populasi yang ada pada setiap fakultas/jurusan (lihat tabel 3).
- b. Untuk mahasiswa diambil 5% dari jumlah populasi untuk setiap fakultas, jurusan dan tingkat. Prosedur pengambilan sampel ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang ada pada setiap fakultas, jurusan, dan tingkat (lihat tabel 4).

TABEL 4
FREKUENSI SAMPEL MAHASISWA

No.	Fa- kul- tas!	Jurusan	Jumlah pertingkat					Jumlah
			I	II	III	IV	V	
1.	FIP	1.1 Pendidikan Umum	-	-	6	1	2	9
		1.2 Bimb, Penyuluhan	-	2	1	1	1	5
		1.3 I K K	-	1	5	-	1	7
		1.4 Didaktik Kurikulum	-	-	-	-	1	1
2.	FKIE	2.1 Biologi	-	2	2	1	1	6
		2.2 Fisika	-	1	2	1	1	5
		2.3 Kimia	-	1	1	1	1	4
		2.4 Matematika	-	2	3	1	1	7
3.	FKSS	3.1 Bhs. Indonesia	-	3	-	-	2	5
		3.2 Bhs. Inggris	-	3	2	1	1	7
		3.3 Seni Rupa	-	3	3	1	1	8
4.	FKPS	4.1 Sejarah	-	2	5	-	1	8
		4.2 Ekonomi	-	2	-	-	2	4
		4.3 I K N	-	2	5	-	1	8
		4.4 Geografi	-	2	3	-	1	6
5.	FKIK	5.1 Pembinaan OR	-	4	-	1	2	7
		5.2 Termasalahan dan Rekreasi OR	-	2	1	1	1	5
		5.3 Kesehatan OR	-	1	1	1	1	4
		Jumlah	=	33	40	11	22	106



2.1.2 Jenis, Sumber, dan Cara Pengambilan Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni (a) data primer, dan (b) data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari para responden dengan mengajukan kuesioner terhadap mahasiswa dan staf pengajar. Sedangkan data sekunder ialah semua data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap pemecahan masalah penelitian, antara lain Angka Kredit Rata Rata (AKR) mahasiswa pada semester Januari - Juni 1978, Juli - Desember 1978, Januari - Juni 1979, dan Juli - Desember 1979, serta beban studi mahasiswa untuk semester Juli - Desember 1978, Januari - Juni 1979, Juli - Desember 1979, yang diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

2.1.3 Pengolahan dan Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, serta hipotesa yang ingin dibuktikan, maka dalam analisa data digunakan perhitungan persentase.

2.2 Pengumpulan Data

Berhubung karena penelitian ini menyangkut bimbingan akademis dalam pelaksanaan sistem kredit di IKIP Padang, maka ketepatan dan ketelitian data sangat diharapkan. Oleh karena itu dalam pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

2.2.1 Menentukan pada jurusan dan fakultas manakah sampel yang terpilih.

2.2.2 Menemui lebih dahulu pimpinan/ketua jurusan dari responden yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan untuk menemui dan menetapkan kesediaan dari responden kapan dan di mana masih dapat dihubungi untuk bisa mengisi kuesioner.

2.2.3 Melaksanakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilaksanakan dari tanggal 3 Maret 1980 sampai dengan 20 Maret 1980.

2.3 Prosesing Data

Data yang ingin didapatkan/diperoleh haruslah dapat memberikan informasi tentang : (1) Sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah mendapat beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang; (2) Sudah berapa banyak (dalam persentase) penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang; dan (3) Sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis menurut yang telah digariskan dalam pelaksanaan sistem kredit. Ada pun tugas penasehat akademis sebagaimana yang telah digariskan/ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1978 adalah sebagai berikut : (a) Memberikan bimbingan yang tepat dalam memilih mata kuliah dan menyusun program studi, (b) Membicarakan segala hal yang berhubungan dengan studi mahasiswa, dan (c) Memberikan bimbingan cara belajar.

Data dimaksud bersumberkan kepada (1) Responden yang terdiri dari para staf pengajar dan mahasiswa, (2) Angka Kredit Rata-rata (AKR) dan Beban studi untuk program semester selanjutnya berdasarkan AKR dari responden mahasiswa yang diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang terkumpul seluruhnya, maka dapatlah dikemukakan tahap prosesing data sebagai berikut.

2.3.1 Kuestioner untuk Staf Pengajar

Jumlah item kuestioner yang diberikan untuk para responden staf pengajar sebanyak 31 buah. Item yang dapat mengungkapkan tentang sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah mendapat beban studi sesuai dengan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang adalah item nomor 25 yang berbunyi " Beban studi yang ditetapkan untuk mahasiswa :

- a. Lebih kecil dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang
- b. Sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang
- c. Lebih besar dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang
- d. Tidak berpedoman sama sekali kepada Buku Pedoman IKIP Padang.

Menurut item ini bila responden memberikan jawaban b, maka berarti mahasiswa telah mendapat beban studi sesuai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang dinyatakan nilai positif. Sedangkan bila responden memilih a, c, d maka berarti mahasiswa telah mendapat beban studi yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang dinyatakan dengan nilai negatif. Selanjutnya item yang dapat mengungkapkan bahwa penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang adalah :

1. Item nomor 13, yang berbunyi

"Masalah yang dikonsultasikan mahasiswa dengan Saudara adalah masalah :

- a. akademis
- b. pribadi
- c. akademis dan pribadi

Menurut item ini, penasehat akademis positif menjanjikan tugasnya, bila dia memberikan jawaban/memilih a, c, sedangkan b negatif.

2. Item nomor 16, yang berbunyi " Apakah setiap masalah yang dikemukakan mahasiswa kepada Saudara dapat dipecahkan dengan baik :

- a. pada umumnya dapat
- b. sebagian dapat
- c. tidak dapat

Penasehat akademis (menurut item ini) positip menjalankan tugasnya, bila dia memberikan jawaban/memilih a, b, sedangkan c negatip.

3. Item nomor 21, yang berbunyi "Biasanya Saudara melakukan bimbingan/konsultasi terhadap mahasiswa :
- sekali per semester
 - 2 - 3 kali per semester
 - 4 - 5 kali per semester
 - 6 - 7 kali per semester
 - lebih dari 7 kali per semester

Penaschat akademis (menurut item ini) positip menjalankan tugasnya, bila dia memberikan jawaban/memilih c, d, e, sedangkan a, b negatip.

4. Item nomor 24, yang berbunyi "Beban studi yang diambil mahasiswa untuk semester berikutnya pada umumnya berdasarkan :
- kebijaksanaan Saudara
 - kehendak mahasiswa
 - pembicaraan/kompromi saudara dengan mahasiswa yang bersangkutan
 - (nyatakan)

Menurut item ini, penasehat akademis akan positip menjalankan tugasnya, bila dia memberikan jawaban/memilih a, d (tergantung jawaban), sedangkan b, c negatip.

5. Item nomor 25 (sudah diuraikan terdahulu). Menurut item ini, seorang penasehat akademis positip melaksanakan tugasnya, bila dia memberikan jawaban/memilih a, b; sedangkan c, d negatip.

Sebagai kesimpulan/patokan umum untuk menyatakan bahwa seorang penasehat akademis positip melaksanakan tugasnya sebagaimana yang ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang, bila dia memberikan tiga buah atau lebih jawaban yang positip untuk kelima item yang telah diuraikan di atas. Sedangkan kalau kurang dari tiga jawaban yang positip, berarti negatip. Terakhir dapat pula dikemukakan item-item yang dapat mengungkapkan "Apakah mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis menurut yang digariskan dalam sistem kredit". Item-item yang dimaksud adalah :

1. Item nomor 23 yang berbunyi " Terlaksananya bimbingan/konsultasi dengan mahasiswa umumnya berdasarkan pada :
 - (...) a. kehendak/panggilan Saudara sendiri
 - (...) b. kehendak mahasiswa
 - (...) c. pembicaraan/kompromi Saudara dengan mahasiswa
 - (...) d. (nyatakan)

Penasehat akademis akan positip dimanfaatkan oleh mahasiswa (menurut item ini), bila dia memberikan jawaban/memilih b sebagai pilihan pertama; bila a, c, d negatip.

2. Item nomor 24 (sudah diuraikan di atas). Menurut item ini, bila responden/penasehat akademis memberikan jawaban/memilih c, d (AKR), maka dia positip telah dimanfaatkan oleh mahasiswa, sedangkan bila dia memilih a, b negatip.

Sebagai patokan/kesimpulan umum bahwa mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis menurut yang digariskan dalam sistem kredit, bila responden/penasehat akademis memberikan jawaban yang positip untuk kedua item di atas, bila kurang dari itu, negatip.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian processing data di atas menurut pandangan staf pengajar, maka dapatlah dikemukakan dalam tabel berikut.

TABEL 5
KISI KUESTIONER UNTUK STAF PENGAJAR

Nomor Urut	Untuk tujuan penelitian	Nomor Kuestioner
1.	1	25
2.	2	13, 16, 21, 24, dan 25
3.	3	23 dan 24
4.	Informasi	1 s.d. 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 30, dan 31.

2.3.2 Kuestioner untuk Mahasiswa

Untuk memperoleh data yang diperlukan, guna mengungkapkan tujuan penelitian dari pandangan mahasiswa, maka dapat pula dikemukakan sebagai berikut, yaitu untuk mengungkapkan sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah mendapat beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang dipergunakan :

1. Item nomor 25, yang berbunyi " Beban studi yang ditetapkan untuk anda :
 - a. lebih kecil dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang.
 - b. Sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang
 - c. Lebih besar dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang
 - d. Tidak berpedoman sama sekali kepada Buku Pedoman IKIP Padang.

Seorang mahasiswa positif mendapatkan beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang menurut item ini, bila dia memberikan jawaban/memilih b, sedangkan a, c, d negatif.

2. Data AKR dan beban studi untuk program semester selanjutnya (berdasarkan AKR) dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

Selanjutnya untuk mengungkapkan sudah berapa banyak (dalam persentase) penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang, maka ditelitilah item, demi item dari 30 buah item kuesioner yang diberikan kepada responden mahasiswa. Adapun item-item yang dapat mengungkapkan tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Item nomor 13 yang berbunyi "Yang anda konsultasikan dengan penasehat akademis adalah :
 - a. akademis
 - b. pribadi
 - c. akademis/pribadi

Seorang penasehat akademis akan positif menjalankan tugasnya menurut item ini, apabila dia memberikan jawaban/memilih option a, c sedangkan b, negatif.

2. Item nomor 16, yang berbunyi " Apakah setiap masalah yang anda konsultasikan dengan penasehat akademis dapat dipecahkan dengan baik.
 - a. pada umumnya dapat
 - b. sebagian dapat
 - c. tidak dapat

Seorang penasehat akademis akan positip menjalankan tugasnya menurut item ini, bila dia memberikan jawaban/memilih a, b, sedangkan c, negatip.

3. Item nomor 19, yang berbunyi " Waktu yang disediakan oleh penasehat akademis untuk memberikan bimbingan atau konsultasi kepada anda :
- a. kurang sekali
 - b. kurang
 - c. cukup
 - d. lebih dari cukup
 - e. cukup sekali

Seorang penasehat akademis akan positip menjalankan tugasnya, apabila dia memberikan jawaban/memilih c, d, e, sedangkan a, b, negatip.

4. Item nomor 21, yang berbunyi " Penasehat akademis melakukan bimbingan/konsultasi terhadap anda :
- a. sekali per semester
 - b. 2 - 3 kali per semester
 - c. 4 - 5 kali per semester
 - d. 6 - 7 kali per semester

Seorang penasehat akademis akan positip melaksanakan tugasnya, apabila dia memberikan jawaban/memilih c, d, e sedangkan a, b, negatip.

5. Item nomor 24, yang berbunyi "Beban studi yang anda ambil untuk semester berikutnya pada umumnya berdasarkan :
- a. kebijaksanaan penasehat akademis
 - b. kehendak anda
 - c. pembicaraan/kompromi anda dengan penasehat akademis
 - d. (nyatakan)

Seorang penasehat akademis (menurut item ini) akan positip menjalankan tugasnya, apabila dia memilih/ memberikan jawaban a, c, dan d (lihat jawaban), sedangkan b, negatip.

6. Item nomor 25, yang berbunyi "Beban studi yang ditetapkan untuk anda :
- a. lebih kecil dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang
 - b. Sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang
 - c. Lebih besar dari yang seharusnya diambil menurut Buku Pedoman IKIP Padang
 - d. Tidak berpedoman sama sekali kepada Buku Pedoman IKIP Padang

Menurut item ini, seorang penasehat akademis akan positip melaksanakan tugasnya apabila dia memilih/ memberikan jawaban b, sedangkan a, c, d, negatip.

Sebagai kesimpulan/patokan umum untuk menyatakan bahwa seorang penasehat akademis positip melaksanakan tugasnya sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang, bila dia memberikan empat buah atau lebih jawaban yang positif, dari 6 buah item yang telah diuraikan di atas. Bila kurang dari empat jawaban yang positif maka penasehat akademis tersebut dikategorikan tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang.

Terakhir untuk mengungkapkan sudah berapa banyak (dalam persentase) mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis menurut yang telah digariskan dalam pelaksanaan sistem kredit, dapat pula diungkapkan/diteliti melalui item-item berikut.

1. Item nomor 23 yang berbunyi " Terlaksananya bimbingan/konsultasi dengan anda umumnya berdasarkan kepada :
- (...) a. kehendak/panggilan penasehat akademis
 - (...) b. kehendak anda sendiri
 - (...) c. hasil kompromi anda dengan penasehat akademis
 - (...) d. (nyatakan)

Menurut item ini seorang mahasiswa positip telah memanfaatkan penasehat akademisnya, bila dia memberikan jawaban/memilih b, sedangkan a, c, dan d negatip.

2. Item nomor 21, (sudah diuraikan di atas) Menurut Item ini seorang mahasiswa positip telah memanfaatkan penasehat akademisnya, bila dia memberikan jawaban/memilih b, c, sedangkan a, d negatip.
3. Item nomor 24 (sudah diuraikan di atas). Menurut item ini, seorang mahasiswa positip telah memanfaatkan penasehat akademisnya, bila dia memberikan jawaban/memilih c, sedangkan a, b, dan d negatip.
4. Item nomor 26, yang berbunyi " Bagaimana faedah penasehat akademis dalam memberikan bimbingan kepada anda.
- a. sangat berfaedah
 - b. berfaedah
 - c. cukup berfaedah
 - d. tidak berfaedah sama sekali

Menurut item ini, seorang mahasiswa positip memanfaatkan penasehat akademisnya, bila dia memberikan jawaban/memilih a, b sedangkan c, d negatip.

5. Item nomor 28, yang berbunyi "Seandainya kmenemui kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian studi, maka anda akan berkonsultasi dengan :

- (....) a. teman terdekat
- (....) b. orang tua/wali
- (....) c. penasehat akademis
- (....) d. pimpinan jurusan
- (....) e. pimpinan fakultas
- (....) f. (nyatakan)

Menurut item ini, seorang mahasiswa positif memanfaatkan penasehat akademis, bila dia memberikan jawaban/memilih c, sedangkan a, b, d, dan e negatif.

Sebagai kesimpulan/patokan umum untuk menyatakan bahwa seorang mahasiswa ada/positif memanfaatkan penasehat akademis, bila dia memberikan tiga buah atau lebih jawaban yang positif untuk kelima item yang telah diuraikan di atas. Bila kurang dari tiga jawaban yang positif, maka mahasiswa tersebut dikategorikan tidak memanfaatkan penasehat akademis. Untuk lebih jelasnya, tentang nomor persentase data di atas menurut pandangan mahasiswa, maka dapatlah dikemukakan tabel berikut.

TABEL 6
KISI KUESTIONER UNTUK MAHASISWA

Nomor Urut	Untuk tujuan penelitian	Nomor Kuestioner
1.	1	25
2.	2	13, 16, 19, 21, 24, dan 25
3.	3	23, 21, 24, 26, dan 28
4.	Informasi	1 s.d. 12, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 26, s.d. 30

2.4 Jalannya Penelitian

Sehubungan dengan jalannya penelitian ini diatur berdasarkan jadwal kerja sebagai berikut.

2.4.1 Perencanaan/Persiapan Penelitian

Perencanaan/persiapan penelitian ini dilaksanakan oleh tujuh orang anggota, dengan jadwal kerja sebagai berikut :

1. Perencanaan/pembuatan desain penelitian; selama 15 hari, yaitu dari tanggal 10 September 1979 sampai dengan 24 September 1979.
2. Pembuatan instrumen; selama 15 hari, yaitu dari tanggal 24 Oktober 1979 sampai dengan 6 Nopember 1979. Instrumen yang dimaksud adalah beberapa kuestioner untuk responden yang terdiri dari para staf pengajar dan mahasiswa.
3. Penentuan populasi dan sampel; selama dua hari, yaitu dari tanggal 11 Desember 1979 sampai dengan 19 Desember 1979.
4. Merevisi dan memperbanyak instrumen, serta menyusun pola penelitian selama 15 hari, yaitu dari tanggal 20 Desember 1979 sampai dengan 4 Januari 1980.

2.4.2 Mengumpulkan data; selama 17 hari yaitu dari tanggal 3 sampai dengan 20 Maret 1980. Kegiatan ini dapat pula dibedakan atas dua bagian yaitu :

1. Mengumpulkan data primer dari para staf pengajar dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh lima orang pengumpul data untuk masing-masing fakultas, yang meliputi FKPS, FIT, FKSS, FKIE dan FKIK. Kuestioner untuk responden yang terdiri dari para staf pengajar diberikan langsung kepada yang bersangkutan dan diharapkan dalam jangka waktu tiga hari kuestioner terse-

but telah selesai diisi/dijawab dan dikembalikan kepada pengumpul data-data sedangkan kuestioner untuk responden yang terdiri dari para mahasiswa disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan dengan bantuan dari ketua jurusan masing-masing. Cara ini ditempuh untuk lebih memudahkan dalam menghubungi responden/mahasiswa yang bersangkutan. Pengisian pengambilan kuestioner memakan waktu dua minggu.

2. Mengumpulkan data sekunder, yaitu angka Kresdit Rata-rata (AKR) dan Beban Studi untuk semester berikutnya berdasarkan AKR tersebut dari responden/sampel mahasiswa yang diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang. Untuk lebih memudahkan dalam mengumpulkan data ini, maka pelaksanaannya ditunjuk seorang anggota staf Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

2.4.3 Mengolah Data; selama 21 hari, yaitu dari tanggal 21 Maret 1980 sampai dengan 10 April 1980. Kegiatan ini dilaksanakan setelah data primer yang berasal dari responden yang terdiri dari para staf pengajar dan mahasiswa yang tersebut pada masing-masing jurusan dan fakultas di lingkungan IKIP Padang, serta data sekunder yang berasal dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang terkumpul seluruhnya, maka dilaksanakan proses pengolahan data. Pengolahan data ini dilaksanakan oleh tujuh orang anggota peneliti.

2.4.4 Menyusun Laporan ; selama 30 hari, yaitu dari tanggal 11 Mei 1980 sampai dengan tanggal 11 Juni 1980. Kegiatan ini dilaksanakan oleh enam orang anggota.

2.4.5 Mengetik dan Penjilidan Laporan; selama 21 hari yaitu dari tanggal 12 Juni 1980 sampai dengan 3 Juli 1980.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian jalannya penelitian di atas, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

a. Perencanaan/persiapan penelitian	
1. Perencanaan/pembuatan disain penelitian	15 hari
2. Pembuatan instrumen	15 hari
3. Penentuan populasi dan sampel	2 hari
4. Merevisi dan memperbanyak instrumen, serta merencanakan pola pengolahan data	15 hari
b. Mengumpulkan data	17 hari
c. Mengolah data	21 hari
d. Menyusun laporan	30 hari
e. Mengetik dan penjilidan laporan	21 hari
	<hr/>
Jumlah =	136 hari
	=====

Jadi penelitian ini diselesaikan dalam jangka waktu 136 hari atau empat setengah bulan sesudah disain penelitian disetujui. Semula penelitian ini direncanakan selesai dalam jangka waktu tiga bulan, tetapi kenyataannya menemui ke-
lambatan selama satu setengah bulan. Hal ini disebabkan oleh :

1. Para anggota peneliti tenaganya juga diarahkan untuk kegiatan lain, seperti dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru IKIP Padang tahun 1980/1981.
2. Para responden tidak bisa dihubungi tepat pada waktu yang telah direncanakan, karena adanya kegiatan kerja nyata.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan, dilakukanlah tinjauan sebagai berikut.

1. Penetapan beban studi mahasiswa yang ditinjau menurut pandangan staf pengajar dan menurut pandangan mahasiswa serta menurut data Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.
2. Pelaksanaan tugas penasehat akademis yang ditinjau menurut pandangan staf pengajar dan menurut pandangan mahasiswa.
3. Pemanfaatan penasehat akademis yang ditinjau menurut pandangan staf pengajar dan menurut pandangan mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan demikianlah nantinya akan diperoleh data untuk melihat tujuan dan pembuktian hipotesis yang dikemukakan. Secara terperinci bagian demi bagian dari hal yang dikemukakan di atas dapat kita perhatikan uraian berikut.

3.1 Penetapan Beban Studi Mahasiswa

Penetapan beban studi mahasiswa harus mendapat perhatian penuh dari setiap penasehat akademis. Hal ini dapat dipedomani sebagai pengarahannya dari penasehat akademis terhadap mahasiswa yang dibimbingnya. Sejauh mana penasehat akademis telah menetapkan beban studi mahasiswa dan sudah sejauh mana pula mahasiswa mendapat beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang. Hal yang demikian akan kita tinjau dari 3 aspek.

- Penetapan beban studi mahasiswa menurut pandangan staf pengajar.
- Penetapan beban studi mahasiswa menurut pandangan mahasiswa, dan
- Penetapan beban studi mahasiswa menurut data registrasi.

3.1.1 Penetapan Beban Studi Mahasiswa Menurut Pendapat Staf Pengajar

Penetapan beban studi mahasiswa seharusnya berpedoman kepada sistem kredit yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang. Dalam penelitian ini pelaksanaan penetapan beban studi mahasiswa ditinjau dari pendapat Penasehat Akademis dan pendapat mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan data yang didapat dari item nomor 25 dari angket untuk staf pengajar, penetapan beban studi mahasiswa menurut pendapat penasehat akademis dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

TABEL 7
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK MAHASISWA
PADA SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	!	!	!
1. !	Sesuai dengan buku pedoman!	18	!	!	69,23
2. !	Tidak sesuai dengan Buku pedoman	8	!	!	30,77
Jumlah		26	!	!	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa penetapan beban studi mahasiswa menurut penasehat akademis :

1. Sebanyak 69,23% penasehat akademis menyatakan bahwa penetapan beban studi mahasiswa sesuai dengan buku pedoman.
2. Sebanyak 30,77% penasehat akademis menyatakan bahwa penetapan beban studi mahasiswa tidak sesuai dengan buku pedoman.

3.1.2 Penetapan Beban Studi Mahasiswa Menurut Pandangan Mahasiswa

Penetapan beban studi mahasiswa menurut pandangan mahasiswa dapat diperhatikan dari item nomor 25 pada kuesioner untuk mahasiswa seperti terlihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 8

PENETAPAN BEBAN STUDI MAHASISWA MENURUT PANDANGAN MAHASISWA

Nomor Urut	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	99	93,40
2.	Kurang sesuai dengan buku pedoman	7	6,60
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas ternyata menurut pandangan mahasiswa penetapan beban studi mahasiswa oleh penasehat akademis 93,40% menyatakan sesuai dengan peraturan sistem kredit yang telah ditetapkan dalam buku Pedoman IKIP Padang.

3.1.3 Penetapan Beban Studi Mahasiswa Menurut Data Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang

Dari setiap mahasiswa yang dijadikan sampel dalam fakultas masing-masing, dicatat AKR Juni 1978, beban studi Juli 1978, AKR Desember 1978, beban studi Januari 1979, AKR Juni 1979, beban studi Juli 1979.

Jika seorang mahasiswa memperoleh $\frac{2}{3}$ bahagian dari semua beban studi awal semester dengan AKR semester sebelumnya

ini digolongkan bahwa penasehat akademis mempedomani Buku Pedoman IKIP Padang, dan mahasiswa tersebut mendapat beban studi sesuai dengan peraturan sistem kredit. Jika demikian berarti penasehat akademis tidak mempedomani Buku Pedoman dan berarti pula bahwa mahasiswa tidak mendapat beban studi sesuai dengan buku pedoman. Untuk jelasnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

TABEL 9
KESESUAIAN PENGAMBILAN BEBAN STUDI DENGAN
AKR YANG BERSANGKUTAN

AKR/Beban Studi Mahasiswa	AKR Juni 1978	B.S Juli 1978	AKR Des. 1978	B.S Jan. 1979	AKR Juni 1979	B.S Juli 1979
A	+	+	+	+	+	+
B	+	+	+	+	-	-
C	+	+	-	-	+	+
D	-	-	+	+	+	+
E	-	-	-	-	+	+
F	+	+	-	-	-	-
G	-	-	+	+	-	-

Mahasiswa A, memperoleh beban studi sesuai dengan AKR, ini berarti bahwa penasehat akademis mempedomani Buku Pedoman dan berarti pula bahwa mahasiswa memperoleh beban studi sesuai dengan peraturan B.C dan D digolongkan sama dengan A, sedangkan E.F. dan G berarti bahwa mahasiswa mendapat beban studi tidak sesuai dengan buku pedoman. Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapat beban studi yang sesuai dengan peraturan atau penasehat akademis yang berpedoman pada Buku Pedoman IKIP Padang.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

TABEL 10
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA FIP

Nomor Urut	Data Kartu PSM	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	11	50%
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	11	50%
	Jumlah	22	100%

TABEL 11
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA FKIE

Nomor Urut	Data Kartu PSM	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	14	63,64
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	8	36,36
	Jumlah	22	100

TABEL 12
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA FKIK

Nomor Urut	Data Kartu PSM	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	7	43,75
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	9	56,25
	Jumlah	16	100

TABEL 13
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA FKPS

Nomor Urut	Data Kartu PSM	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	8	30,77
2.	Tidak sesuai dengan buku Pedoman	18	69,23
	Jumlah	26	100

TABEL 14
BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA FKSS

Nomor Urut	Data Kartu PSM	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	14	70
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	6	30
	Jumlah	20	100

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 15
REKAPITULASI BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK
MAHASISWA SETIAP FAKULTAS PADA IKIP PADANG

Fakultas	Jumlah	Sesuai dengan buku Pedoman		Tidak sesuai dengan Buku Pedoman	
		f	%	f	%
FIP	22	11	50,00	11	50,00
FKIE	22	14	63,64	8	36,36
FKIK	16	7	43,75	9	56,25
FKPS	26	8	30,77	18	69,23
FKSS	20	14	70,00	6	30,00

Dari tabel di atas ternyata bahwa jumlah sampel dari kelima fakultas tersebut tersebut adalah 106 orang dan penetapan beban studi yang sesuai dengan buku pedoman adalah 54 orang. Ini berarti bahwa 50,94% penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan buku pedoman atau 50,94% mahasiswa IKIP Padang telah mendapat beban studi sesuai dengan buku pedoman.

Dari data-data di atas ternyatalah penetapan beban studi mahasiswa ditinjau dari pendapat staf pengajar, mahasiswa, dan data dari Kantor Registrasi kurang dapat kesesuaian. Berdasarkan wawancara di atas menurut staf pengajar 69,23% sudah menurut buku pedoman dan menurut pendapat mahasiswa 93,40% menurut buku pedoman. Sedangkan menurut Kantor Registrasi penetapan beban studi mahasiswa mengungkapkan hanya 50,94% penetapan beban studi mahasiswa sesuai dengan buku pedoman, Hal yang demikian mengungkapkan juga kepada kita baik dosen maupun mahasiswa telah merasa saling menguntungkan kedua belah pihak dan berdasarkan data registrasi sebenarnya staf pengajar telah menetapkan beban studi mahasiswa sesuai dengan peraturan yang berlaku karena adanya keinginan tambahan beban satu bidang studi dalam pelaksanaannya. Hal yang demikian mengungkapkan lagi bahwa penetapan beban studi mahasiswa sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku.

3.2 Pelaksanaan Tugas Penasehat Akademis

Dalam pelaksanaan sistem kredit di IKIP Padang untuk setiap mahasiswa ditunjuk seorang pembimbing yang disebut Penasehat Akademis yang tugasnya telah diatur dalam Buku Pedoman IKIP Padang. Sampai di mana penasehat akademis ini telah melaksanakan tugasnya ditinjau dari dua pandangan yaitu menurut pandangan staf pengajar sendiri dan menurut pandangan mahasiswa.

3.2.1 Pelaksanaan Tugas Penasehat Akademis Menurut Pandangan an Staf Pengajar

Pelaksanaan tugas penasehat akademis menurut pandangan staf pengajar dapat dilihat dari beberapa hal yang dikonsultasikan mahasiswa dengan penasehat akademis. Hal yang demikian dapat diungkapkan oleh data yang diperoleh dari angket untuk staf pengajar pada item nomor 13, 16, 21, 24, dan 25 yang diolah menurut processing data 2.3.1.

Sehubungan dengan masalah yang dikonsultasikan mahasiswa dengan penasehat akademis dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari item 13, dari angket untuk staf pengajar.

TABEL 16

MASALAH YANG DIKONSULTASI OLEH MAHASISWA
DENGAN PENASEHAT AKADEMISS

Nomor! Urut!!	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	26	100
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	0	0
	Jumlah	26	100

Dari tabel di atas jelaslah secara keseluruhan staf pengajar telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digaris kan oleh Buku Pedoman IKIT Tadang.

Dari item nomor 16 untuk staf pengajar dapat pula diungkapkan apakah setiap masalah yang dikemukakan mahasiswa pada penasihat akademis dapat diselesaikan dengan baik, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 17
PEMECAHAN MASALAH YANG DIKEMUKAKAN
OLEH MAHASISWA

Nomor! Urut	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Masalah dapat dipecahkan dengan baik	26	100
2:	Masalah tidak dapat dipecahkan ⁿ	0	0
Jumlah		26	100

Dari item nomor 21, untuk staf pengajar dapat pula dilihat frekuensi bimbingan/konsultasi yang dilakukan penasihat akademis terhadap mahasiswa, seperti yang digambarkan oleh tabel berikut.

TABEL 18
FREKUENSI KONSULTASI YANG DILAKUKAN
PENASIHAT AKADEMIS DENGAN MAHASISWA

Nomor! Urut	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	13	50
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	13	50
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas terlihatlah :

1. 50% penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya dalam melakukan konsultasi dengan mahasiswa sesuai dengan yang telah digariskan oleh Buku Pedoman IKIP Padang.
2. 50% penasehat akademis belum melaksanakan tugasnya dalam melakukan konsultasi dengan mahasiswa seperti apa yang digariskan oleh Buku Pedoman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari item nomor 24 angket staf pengajar, dasar pengambilan beban studi oleh mahasiswa untuk semester berikutnya menurut pandangan staf pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 19
DASAR PENGAMBILAN BEBAN STUDI MAHASISWA
UNTUK SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	6	23
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	20	77
		26	100

Dari tabel di atas terlihatlah :

1. 23% penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan konsultasi mahasiswa sesuai dengan apa yang digariskan menurut buku pedoman.
2. 77% penasehat akademis belum melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan konsultasi mahasiswa sesuai dengan apa yang digariskan pada buku pedoman.

Hal yang demikian disebabkan adanya toleransi yang diberikan berkaitan dengan kehendak dan hasil kompromi penasehat akademis dan mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari item nomor 25 dari angket untuk staf pengajar, penetapan beban studi yang ditetapkan untuk mahasiswa untuk semester berikutnya yang dilakukan penasehat akademis dapat pula dilihat pada tabel 20 berikut.

TABEL 20

BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK MAHASISWA
 PADA SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	18	69,23
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	8	30,77
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas kenyataan :

1. 69,23% penasehat akademis menetapkan beban studi yang akan diambil untuk semester berikutnya sesuai dengan buku pedoman (AKR).
2. 30,77% penasehat akademis menetapkan beban studi yang akan diambil untuk semester berikutnya tidak sesuai dengan buku pedoman (AKR).

Berdasarkan data-data di atas, ternyata belum dapat dikatakan penasehat akademis telah melaksanakan tugas sepenuhnya sesuai dengan yang sudah digariskan oleh Buku Pedoman. Namun demikian :

- Yang berkaitan dengan masalah yang dikomunikasikan oleh mahasiswa dan pemecahan masalah yang dilakukan sudah 100% penasehat akademis melaksanakannya sesuai dengan penggarisan buku pedoman.

- Sangat dipujikan pengakuan penasehat akademis (50%) yang tidak sering melakukan bimbingan/konsultasi dengan mahasiswa. Hal ini rupanya juga disebabkan mahasiswa sendiri yang merasa tidak perlu konsultasi dengan penasehat akademis. Kenyataan 16 catatan dari 26 kuesioner. (61,50%) yang mengingatkan juga mahasiswa datang hanya saat penanda tangan Kartu Program Studi Mahasiswa (Kartu PSM).
- Sekalipun yang berhubungan dengan dasar penetapan beban studi dan penetapan beban studi tidak sesuai dengan buku pedoman penasehat akademis sebenarnya sudah sangat berperan dalam hal ini karena patokan hasil pembicaraan dengan mahasiswa dan adanya keinginan pelaksanaan tambahan satu bidang studi dari kredit beban studi yang ditetapkan.

3.2.2 Pelaksanaan Tugas Penasehat Akademis Menurut Pandangan Mahasiswa

Untuk mendapatkan data dari pelaksanaan tugas penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa dipergunakan enam item, yaitu item nomor 13, 16, 19, 21, 24, dan 25. Sehubungan dengan masalah yang dikonsultasikan mahasiswa dengan penasehat akademis dapat dilihat pada tabel berikut, yang diperoleh dari item 13, dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 21

MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN MAHASISWA DENGAN PENASEHAT AKADEMIS

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	104	98,11
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	2	1,89
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa masalah yang dikonsultasikan mahasiswa dengan penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa 98,11% menyatakan sesuai dengan apa yang telah digariskan menurut buku pedoman IKIP Padang.

Sehubungan dengan pemecahan masalah yang dikonsultasikan mahasiswa dengan penasehat akademis menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari processing data item nomor 16, dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 22

PEMECAHAN MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN MAHASISWA
DENGAN PENASEHAT AKADEMIS

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	105	99,06
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	1	0,94
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam pemecahan masalah oleh penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa adalah 99,06% menyatakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada buku pedoman IKIP Padang.

Sehubungan dengan waktu yang disediakan oleh penasehat akademis untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa, menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari processing data item nomor 19, dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 23

WAKTU YANG DISEDIAKAN PENASEHAT AKADEMIS UNTUK
MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA MAHASISWA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	75	70,50
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	31	29,50
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 70,50% mahasiswa menyatakan bahwa waktu yang disediakan penasehat akademis telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada Buku Pedoman IKIP Padang.

Sehubungan dengan frekuensi penasehat akademis memberikan bimbingan per semester terhadap mahasiswa menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari processing data item nomor 21, dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 24

FREKUENSI PENASEHAT AKADEMIS DALAM
MELAKUKAN BIMBINGAN PER SEMESTER

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	19	19,22
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	87	81,78
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa waktu yang disediakan oleh penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa hanya 19,22% yang menyatakan sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang. Jika dikaitkan kembali dengan pertanyaan berarti lebih 80% penasehat akademis meladeni konsultasi sekali per semester.

Sehubungan dengan dasar yang dipergunakan penasehat akademis dalam menetapkan beban studi mahasiswa untuk semester berikutnya menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari processing data item nomor 24, dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 25

DASAR PENGAMBILAN BEBAN STUDI MAHASISWA
UNTUK SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	97	91,51
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	9	8,49
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dasar yang dipergunakan untuk penetapan beban studi mahasiswa untuk semester berikutnya oleh penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa 91,51% menyatakan sesuai dengan buku Pedoman IKIP Padang.

Sehubungan dengan beban studi yang ditetapkan untuk mahasiswa pada semester berikutnya menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari processing data item nomor 25 dari angket untuk mahasiswa.

TABEL 26

BEBAN STUDI YANG DITETAPKAN UNTUK MAHASISWA
PADA SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut %	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan buku pedoman	97	91,51
2.	Tidak sesuai dengan buku pedoman	9	8,49
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa penetapan jumlah kredit beban studi yang diambil mahasiswa, menurut pandangan mahasiswa menyatakan 91,51% sesuai dengan apa yang ditetapkan pada buku pedoman IKIP Padang.

Berdasarkan data 6 item di atas ditinjau dari pandangan mahasiswa, pelaksanaan tugas penasehat akademis sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah digariskan menurut Buku Pedoman IKIP Padang. Seperti yang dikemukakan pada Bab II, sebagai kesimpulan/patokan umum untuk menyatakan bahwa penasehat akademis positif melaksanakan fungsinya sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang, bila penasehat akademis memberikan jawaban empat buah atau lebih yang positif dari 6 buah item yang telah diuraikan di atas. Kenyataan yang diperoleh 5 item sudah terjawab dengan positif, yang secara keseluruhan sudah 78,32%. Ini berarti sudah 78,32% penasehat akademis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan buku pedoman.

Namun demikian harus menjadi catatan juga bagi penasehat akademis, sekalipun tanggapan mahasiswa penasehat akademis telah melaksanakan tugas sesuai dengan yang digariskan pada buku pedoman, masih diharapkan supaya penasehat akademis lebih memperbanyak frekuensi kesempatan berkonsultasi dengan mahasiswa, dan tidak sulit dijumpai mahasiswa. Barangkali masih diperlukan pemikiran pimpinan/ketua jurusan untuk mengurangi tugas penasehat akademis yang terlalu sibuk pada jabatannya. Dan kepada penasehat akademis yang kurang frekuensi datang ke kantor supaya membuat jadwal konsultasi untuk mahasiswa bimbingannya.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

3.3 Pemanfaatan Penasehat Akademis Oleh Mahasiswa

Sebagai sudah dikemukakan pada 3.2 bahwa dalam pelaksanaan sistem kredit di IKIP Padang untuk masing-masing mahasiswa ditunjuk seorang pembimbing yang disebut penasehat akademis, yang tugas-tugasnya telah diatur dalam Buku Pedoman IKIP Padang. Sampai di mana mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis ini ditinjau dari dua pandangan yaitu menurut pandangan staf pengajar sebagai penasehat akademis dan menurut pandangan mahasiswa.

3.3.1 Pemanfaatan Penasehat Akademis oleh Mahasiswa Menurut Pandangan Staf Pengajar

Untuk mendapatkan data dari pemanfaatan penasehat akademis oleh mahasiswa menurut pandangan staf pengajar dipergunakan 2 item yaitu item nomor 23 dan nomor 24 dari kuesioner untuk staf pengajar.

Berdasarkan data yang didapat dari item nomor 23 angket untuk staf pengajar, dasar pelaksanaan bimbingan/konsultasi terhadap mahasiswa menurut pandangan staf pengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 27

KONSULTASI YANG DILAKUKAN OLEH MAHASISWA DENGAN PENASEHAT AKADEMIS

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Menurut kehendak mahasiswa	17	65,39
2.	Tidak menurut kehendak mahasiswa	9	34,61
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa :

- 1. 65,39% mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis dalam berkonsultasi sesuai dengan yang digariskan buku pedoman.
- 2. 34,61% mahasiswa belum memanfaatkan penasehat akademis dalam berkonsultasi sesuai dengan yang digariskan pada buku pedoman.

Berdasarkan data yang didapat dari item nomor 24 angket untuk staf pengajar, dasar pengambilan beban studi mahasiswa untuk semester berikutnya, menurut pandangan penasehat akademis dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 28
 DASAR PENETAPAN BEBAN STUDI YANG DIAMBIL
 MAHASISWA UNTUK SEMESTER BERIKUTNYA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	!	f	!	%
1.	Kompromi dengan mahasiswa/Buku Pedoman	!	22	!	84,61%
2.	Kebijaksanaan sendiri/kehendak mahasiswa	!	4	!	15,39
Jumlah		!	26	!	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa :

- 1. 84,61% mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademisnya dalam penetapan beban studi dengan jalan membicarakan/kompromi dengan penasehat akademis.
- 2. 15,39% mahasiswa belum memanfaatkan penasehat akademis dalam menetapkan beban studi.

3.3.2 Pemanfaatan Penasehat Akademis oleh Mahasiswa Menurut Pandangan Mahasiswa

Untuk mendapatkan data dari pemanfaatan penasehat akademis oleh mahasiswa dipergunakan 5 item yaitu item nomor 21, 23, 24, 26, dan 28 dari kuestioner untuk mahasiswa. Dengan item nomor 21 yaitu penasehat akademis melakukan bimbingan terhadap mahasiswa, data yang diperoleh setelah diolah menurut apa yang telah dijelaskan dalam processing data, maka hasilnya seperti tabel berikut ini.

TABEL 29
FREKUENSI PENASEHAT AKADEMIS DALAM
MELAKUKAN BIMBINGAN

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Menurut kehendak mahasiswa	19	17,92
2.	Tidak menurut kehendak mahasiswa	87	82,08
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa menurut pandangan mahasiswa, frekuensi penasehat akademis melakukan bimbingan adalah 17,92% menyatakan sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang.

Dengan item nomor 23, yaitu pelaksanaan bimbingan terhadap mahasiswa menurut pandangan mahasiswa diperoleh data setelah diolah adalah seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 30
PELAKSANAAN BIMBINGAN OLEH PENASEHAT AKADEMIS

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Menurut kehendak mahasiswa	79	74,53
2.	Tidak menurut kehendak mahasiswa	27	25,47
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan oleh penasehat akademis terlihat 74,53% menyatakan sesuai dengan apa yang dikatakan menurut kehendak mahasiswa.

Dengan item nomor 24 yaitu beban studi yang diambil oleh mahasiswa semester berikutnya, data yang diperoleh setelah diolah dapat dilihat seperti tabel berikut.

TABEL 31
DASAR PENGAMBILAN BEBAN STUDI OLEH MAHASISWA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sesuai dengan kehendak mahasiswa	80	75,50
2.	Tidak sesuai dengan kehendak mahasiswa	26	24,50
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dasar pengambilan beban studi oleh mahasiswa adalah menyatakan sesuai dengan kehendak mahasiswa 75,50%.

Dengan item nomor 26, yaitu faedah penasehat akademi bagi mahasiswa dalam memberikan bimbingan menurut pandangan mahasiswa diperoleh data seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 32

FAEDAH PENASEHAT AKADEMIS BAGI MAHASISWA
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Sangat berfaedah/berfaedah	77	72,64
2.	Cukup/tidak berfaedah	29	27,36
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas bahwa 72,64% menyatakan berfaedah/sangat berfaedah.

Dengan item nomor 28, yaitu orang yang dihubungi oleh mahasiswa kalau ia menemui kesulitan, menurut pandangan mahasiswa diperoleh data sebagai berikut.

TABEL 32

UNSUR YANG DIHUBUNGI UNTUK BERKONSULTASI
OLEH MAHASISWA

Nomor! Urut !	Kategori Jawaban Responden	f	%
1.	Penasehat akademis	43	40,56%
2.	Selain penasehat akademis	65	59,44
Jumlah		106	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang yang dihubungi oleh mahasiswa kalau ia mengalami kesulitan, menyatakan bahwa 40,56% dengan penasehat akademis atau sesuai dengan buku pedoman.

Dari pengolahan data di atas yaitu item nomor 21, 23, 26, dan 28, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menurut pandangan mahasiswa 66,26% dari penasehat akademis telah dimanfaatkan oleh mahasiswa menurut yang telah digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

Secara umum dapat disimpulkan pemanfaatan penasehat akademis oleh mahasiswa,

(1) Menurut pandangan staf pengajar

- 65,39% mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis untuk berkonsultasi.
- 84,61% mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis dalam menetapkan beban studi dengan jalan membicarakan bersama penasehat akademis.

Jadi mahasiswa telah memanfaatkan penasehat akademis dengan baik.

(2) Menurut pandangan mahasiswa

- 17,92% frekuensi penasehat akademis dalam melakukan bimbingan sesuai menurut kehendak mahasiswa, jadi mahasiswa masih mengharapkan frekuensi konsultasi lebih diperbanyak.
- 74,53% mahasiswa sudah mengatakan pelaksanaan bimbingan akademis sesuai dengan kehendak mahasiswa.
- 75,50% mahasiswa sudah mengatakan pengambilan beban studi mahasiswa sesuai dengan kehendak mahasiswa.
- 72,64% mahasiswa menyatakan bahwa staf pengajar berfaedah/sangat berfaedah dalam memberikan bimbingan.
- 40,56% mahasiswa memanfaatkan penasehat akademis dalam membicarakan kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian studi. Untuk ini masih banyak mahasiswa membicarakan dengan teman terdekat dan pimpinan jurusan. Malahan ada mahasiswa yang memberikan catatan agar penasehat akademis tidak sulit dihubungi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisa data yang dilakukan pada Bab III dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1 Penetapan beban studi mahasiswa menurut pandangan penasehat akademis, mahasiswa dan kenyataan dari data pada Kantor Registrasi ternyata sebahagian besar sesuai dengan aturan yang digariskan pada Buku Pedoman IKIP Padang. Walaupun demikian terhadap persentase pernyataan ketiga komponen di atas terdapat sedikit perbedaan.

4.1.2 Pelaksanaan tugas penasehat akademis dalam menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan menurut pandangan staf pengajar dan mahasiswa, telah dilaksanakan dengan baik seperti yang digariskan pada Buku Pedoman IKIP Padang. Pelaksanaan konsultasi antara mahasiswa dan penasehat akademis menurut pandangan mahasiswa dan staf pengajar masih belum dapat terlaksana dengan baik seperti yang ditentukan oleh buku pedoman dengan kata lain masih kurang frekuensi dan waktu yang disediakan oleh penasehat akademis.

4.1.3 Pemanfaatan penasehat akademis oleh mahasiswa menurut pandangan mahasiswa dan staf pengajar boleh dikatakan sebahagian besar telah terlaksana dengan baik. Dengan kata lain penasehat akademis telah dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan apa yang digariskan dalam Buku Pedoman IKIP Padang.

4.2 Saran-Saran

4.2.1 Walaupun penetapan beban studi mahasiswa boleh dikatakan telah sesuai dengan buku pedoman, tetapi masih kami sarankan peningkatan penyesuaian ini bagi yang masih belum.

4.2.2 Pelaksanaan tugas penasehat akademis boleh dikatakan telah baik, tetapi kami sarankan mohon lebih ditingkatkan lagi dan dapat menyediakan waktu lebih banyak dari masa yang lalu.

4.2.3 Walaupun penasehat akademis telah dimanfaatkan oleh mahasiswa, di sini kami sangat menyarankan kepada seluruh mahasiswa supaya lebih dimanfaatkan lagi di masa mendatang.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang kami kemukakan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahannya, mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR BACAAN

- Agustiar Syah Nur (1974). Beberapa Saran Tentang Pelaksanaan Sistem Kredit pada IKIP Padang, Suatu Kertas Kerja pada Seminar Sistem Kredit pada Dies Natalis IKIP Padang yang ke 20, Padang ; IKIP Padang.
- Aljufri (1974), Kertas Kerja Tentang Sistem Kredit IKIP Padang diajukan pada Seminar Sistem Kredit pada Dies Natalis IKIP yang ke 20, Padang : IKIP Padang.
- Aliasar, et al (1979), Sebab-sebab Kelambatan Studi Mahasiswa Tingkat Tiga dan Lima di IKIP Padang, Padang : P4T IKIP Padang.
- D.A. Tisna Amidjaja (1978), Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia, Jakarta : Dirjen Perguruan Tinggi Dep. P dan K.
- IKIP Padang (1975), Buku Pedoman 1975, Padang : IKIP Padang.
- (1976) Buku Pedoman 1976, Padang : IKIP Padang
- (1977) Buku Pedoman 1977, Padang : IKIP Padang
- (1977) Buku Pedoman 1978, Padang : IKIP Padang
- Jakub Isman (1975) Laporan Rektor Dies Natalis XXI, Padang: IKIP Padang.
- (et al 1976) Pelaksanaan Sistem Kredit di IKIP Padang : Masalah dan Alternatif-alternatif Penyelesaiannya, Laporan Penelitian, Padang : P4T IKIP Padang.
- ; (1976), IKIP Padang dalam Pelita I dan II, Laporan Rektor pada Dies Natalis ke 22, Padang, IKIP Padang.
- ; (1978). Dies Natalis XXIV IKIP Padang, Laporan Tahunan Rektor, Padang, IKIP Padang,
- Kamaluddin, et al (1979). Relevansi Proses Belajar Mengajar dengan keberhasilan Mahasiswa Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang, Padang Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang.
- Marjani Martamin (1974), Sistem Kredit dan Pelaksanaannya untuk IKIP Padang, suatu kertas kerja pada Seminar Sistem Kredit pada Dies Natalis IKIP Padang yang ke 20, Padang
- Mhd. Syarief Samad dan Syafruddin (1978) Statistik Mahasiswa IKIP Padang, Padang : Biro Statistik IKIP Padang

- Mhd. Syarif. (1979). Statistik Mahasiswa IKIP Padang. Padang : Biro Statistik IKIP Padang.
- M. Dachnel Kamars. (1974). Sistem Kredit dan Pilihan dapat Mengisi Kebutuhan Mahasiswa Serta Bagian dari Pembangunan di IKIP. Suatu Kertas Kerja pada Seminar Sistem Kredit pada Dies Natalis IKIP yang ke 20. Padang : IKIP Padang
- Abizar. (1980). Penasehat Akademis (PA) Permasalahan dalam Pembimbing Mahasiswa. Laporan Hasil Seminar Akademik Mahasiswa FKPS IKIP Padang 1979/1980. Padang : FKPS IKIP Padang.
- Murry. R. Spigel. (1961). Theory and Problems of Statistics Schaum Publishing Co, New York.
- Nazir. (1980). Pemanfaatan Pelaksanaan Sistem Kredit di IKIP Padang. Laporan Penelitian, Padang : Lembaga Penelitian IKIP Padang.
- Zul Afkar. (1980). Pengaruh Pemberian Beasiswa Kepada Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Belajarnya di IKIP Padang, Laporan Penelitian, Padang : Sub Proyek NKK IKIP Padang.

SALINAN

K E P U T U S A N
PEMIMPIN PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN PERGURUAN,
TINGGI IKIP PADANG
No.109/PAT/IKIP- 1980

tentang

Pembentukan 4 judul Team Penelitian pada Proyek Pe-
ningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang

PEMIMPIN PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN
PERGURUAN TINGGI IKIP PADANG

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan tahun ke I (1979/1980) Pem-
angunan Lima Tahun ke-III Bidang/Sektor Sub Sektor/Program/
Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang,
perlu membentuk 4 judul penelitian pada Proyek peningkatan
Perguruan Tinggi IKIP Padang.
- Mengingat : a. Surat Direktur Lembaga Penelitian. IKIP Padang tanggal
15-10-79 No.282/PT.37/N-78 tentang usul pembentukan Team
penelitian di IKIP Padang.
- b. Tersedianya anggaran untuk pembentukan tersebut sesuai de-
ngan persetujuan Daftar isian Proyek (DII) tahun angga-
ran 1979/1980 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Tang-
gal 9-5-1979 No.299/XXIII/5/1979.
- c. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tgl.21-5-79
No.084/P/79.

M E M U T U S K A N

Menetapkan:

- Pertama : Membentuk 4 judul penelitian/pada Proyek Peningkatan/Pengem-
bangan Perguruan Tinggi IKIP Padang masing-masing seperti ter-
sebut pada Lampiran surat Keputusan ini dengan perincian Pim-
pinan dan Anggota seperti tersebut pada ruang 2, dengan tugas
masing-masing seperti tersebut dalam ruang 3, dan kepada me-
reka diberikan gaji/Upah perbulan dan pembiayaan seperti ter-
sebut dalam ruang 4 dan 5 lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Biaya pengeluaran akibat surat Keputusan ini dibebankan ke-
pada mata anggaran 09104.581491.25.07.08 kredit anggaran ta-
hun 1979/1980 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan dan berlaku
surat terhitung mulai tanggal : 1 JULI 1979

Keempat : Jika

Keempat : Jika kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang.

Pada tanggal : 31 Januari 1980

PEMIMPIN PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN
PERGURUAN TINGGI IKIP PADANG,

cap/dto,

Drs. Rustam Nurdin. MA

NIP. 130187094.

Tembusan :

1. Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta
 2. Ditjen Pengawas Keuangan di Jakarta
 3. Bappenas di Jakarta
 4. Ment. Negara Pengawas/Skr. Pengend. Operasional Pembangunan di Jakarta
 5. Gubernur KDH Propinsi Sumatera Barat di Padang
 6. Departemen Keuangan cq. Dirjen Anggaran di Jakarta/Kanwil Anggaran di Padang
 7. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.
- =====

Daftar Lampiran Surat Keputusan Pemimpin Proyek Peningkatan/
Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang tanggal 31-1-1980
No. 109/P4T/IKIP/1980,-

No. 1	N a m a	Jabatan	Gaj/Upah per bulan	Biaya lain-lain	Ktr
-------	---------	---------	-----------------------	-----------------	-----

III. TINJAUAN TENTANG PROSES MENGAJAR DAN BELAJAR DI IKIP PADANG
TAHUN 1979 "

1. Drs. Kamaruddin	! K e t u a !	! 1. Pengumpul Data
2. Drs. A r l i s	! Wk. Ketua !	! 2. Pengolah Data
3. Drs. Rustam Nurdin. MA	! A n g g o t a !	! 3. Penyusun Lapo ran.
4. Drs. Ali Amran	! sda !	! 4. Pengetikan/ jilid
5. Drs. Mansurdin	! sda !	! 5. Dan lain-lain
6. Drs. Muchtar. G	! sda !	!
7. dr. Armen Arief	! sda !	!
8. Drs. Saidir Ahmad	! sda !	!
9. Drs. N a z u l i s. Z	! sda !	!
10. Drs. A j i s i r	! sda !	!
11. Drs. Mahyuddin	! sda !	!
12. Drs. A d i a r	! sda !	!
13. Drs. Khaidir Abizar.	! sda !	!

PEMIMPIN PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN
PERGURUAN TINGGI IKIP PADANG,

cap/dto

DRS. RUSTAM NURDIN. MA

NIP. 130187094

Lampiran : II

SALINAN

Nomor : 067/PT37.9/N-80

Padang, 27 Februari 1980

Lamp. : -

Perihal: Mohon Izin Pelaksanaan
Penelitian

Kepada Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas di lingkungan
IKIP Padang
2. Sdr. Direktur Kantor Registrasi
Mahasiswa IKIP Padang
di P A D A N G

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian "Bimbingan Akademis Dalam Pelaksanaan Sistem Kredit di IKIP Padang" yang diketuai oleh Drs. Kamaruddin dosen FKIE IKIP Padang, maka kami mohon bantuan Saudara untuk pelaksanaan pengumpulan data penelitian tersebut dari tanggal 3 s.d. 20 Maret 1980 pada fakultas dan kantor yang Saudara pimpin.

Tenaga peneliti/pengumpul data yang kami maksudkan adalah :

1. Drs. Ali Luran, dosen FKIE IKIP Padang
2. dr. Armin Arief SKM, dosen FKIE IKIP Padang
3. Drs. Mansurdin, dosen FKIE IKIP Padang
4. Drs. Saidir Ahmad, dosen FKIE IKIP Padang
5. Drs. Nazulis, Z, dosen FKIE IKIP Padang
6. Drs. Adjisir, dosen FKIE IKIP Padang
7. Drs. Mahyuddin, dosen FKPS IKIP Padang
8. Drs. Khaidir Abizar, dosen FKIE IKIP Padang
9. Drs. A d i a r, dosen FKIE IKIP Padang

Atas bantuan dan kerjasama Saudara demi terlaksananya penelitian ini kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. DIREKTUR LEMBAGA PENELITIAN
IKIP PADANG
Sekretaris,
cap/dto.
Drs. Syafruddin
NIP 130353256

TEMBUSAN :

1. Yth. Bapak Rektor IKIP Padang sebagai laporan
2. Yth. Sdr. Ketua-ketua jurusan di lingkungan IKIP Padang
3. Yth. Sdr. Drs. Kamaruddin, Ketua Penelitian
4. Yth. Sdr. yang bersangkutan
5. A r s i p